

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber pendapatan nasional Indonesia yang sangat penting salah satunya bersumber dari pajak. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan utama bagi negara yang dibayar oleh masyarakat dan sebagai iuran pemungutan yang dapat dipaksakan oleh pemerintah berdasarkan ketentuan peraturan perundang - undangan perpajakan serta berbagai perwujudan peran serta masyarakat atau wajib pajak untuk secara langsung dan bersama - sama melaksanakan kewajiban perpajakan yang diperlukan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Semakin banyak pengusaha yang mendirikan usahanya di Indonesia maka penerimaan negara akan semakin meningkat terutama dalam sektor perpajakan.

Kasus Fenomena berikutnya dari penghindaran pajak (*tax avoidance*) juga dilakukan oleh PT. Kalbe Farma Tbk. Di tahun 2017, perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sejumlah Rp 527,85 miliar mengenai pajak penghasilan dan PPN tahun 2016 (Kalbe Farma 2017). Dengan diterbitkannya SKPKB oleh Direktorat Jenderal Pajak ini mengindikasikan bahwa perusahaan berusaha meminimalkan pajak yang dibayarkan dengan melakukan tindakan penghindaran pajak (Maitriyadewi & Noviari, 2020). Hal ini membuktikan bahwa tingginya tindakan penghindaran pajak yang di catat oleh perusahaan di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax avoidance dengan Likuiditas sebagai variabel moderasi. Adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian - penelitian sebelumnya dan tidak menambahkan variabel moderasi sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah variabel lainnya yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Mariadi & Dewi, 2022) dengan judul

"Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di BEI" untuk periode 2017-2019.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan SEM-PLS dimana penelitian sebelumnya menggunakan SPSS 20.0 for windows untuk analisis regresi linear berganda. Penelitian ini juga menggunakan likuiditas sebagai variabel moderasi sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id untuk periode 2019 sampai dengan 2022.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Menurut (Olivia & Dwimulyani, 2019) menyatakan bahwa semakin efisien perusahaan maka pajak yang dibayar akan lebih sedikit sehingga tarif pajak efektif perusahaan menjadi lebih rendah. Tarif pajak efektif perusahaan yang rendah merupakan proksi tingkat penghindaran pajak yang tinggi.

1.2.2 Teori Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Menurut (Sumantri & Kurniawati, 2023) memperlihatkan adanya akibat antara leverage kepada penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan leverage yang banyak akan memiliki suku bunga yang tinggi dan banyak resiko jika memiliki banyak pinjaman yang akan merugikan keuntungan perusahaan.

1.2.3 Teori Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance

Menurut (Sari & Nursyirwan, 2021) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi, memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Kepemilikan aset tetap perusahaan akan menimbulkan biaya depresiasi yang merupakan beban yang dapat mengurangi laba fisikal, sehingga berdampak pada penurunan pembayaran pajak perusahaan.

1.2.4 Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Apabila suatu perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi dan didukung dengan likuiditas yang baik maka diharapkan tidak terjadi penghindaran pajak tetapi saat profit perusahaan tinggi, biaya pajak dibayarkan semakin besar. Menurut (Warga Dalam & Novriyanti, 2020), dimana profitabilitas dalam perusahaan terhadap penghindaran pajak karena semakin tinggi profit sebuah perusahaan maka tingkat penghindaran pajak semakin tinggi. Hal tersebut karena profit perusahaan sangat mempengaruhi nilai pajak yang akan dibayarkan dan perusahaan berupaya untuk mencari celah untuk melakukan tindakan untuk meminimalkan biaya pajak. Maka dengan adanya likuiditas dalam suatu perusahaan dapat memperkuat dan memperlemah perusahaan untuk mendapatkan laba dan melakukan penghindaran pajak.

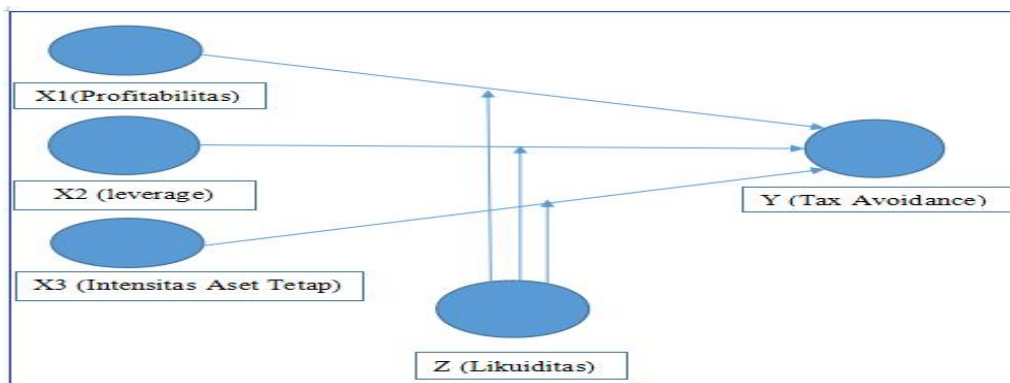
1.2.5 Teori Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik sehingga perusahaan akan memiliki kemampuan untuk membayar seluruh kewajiban jatuh tempo pada waktunya. Menurut (Muda et al., 2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara leverage perusahaan dengan penghindaran pajak perusahaan, dimana semakin tinggi leverage maka akan semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan. Selain itu, memberikan bukti bahwa meningkatnya jumlah pendanaan yang diperoleh dari hutang akan mengakibatkan semakin tinggi pula bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi memberikan pengaruh berkurangnya laba yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. perusahaan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan bahkan cenderung mengarah penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan mendapatkan

insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sesuai ketentuan pasal ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008. Dengan adanya likuiditas dalam perusahaan, perusahaan dapat membayar hutang – hutang untuk meminimalkan beban pajak pada perusahaan. Dengan adanya likuiditas bisa memperkuat atau memperlemah biaya perusahaan.

1.2.6 Teori Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi

Likuiditas diartikan sebagai kepemilikan akan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajibannya jatuh temponya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut dapat memenuhi pembayaran jatuh tempo pada waktunya. Pada intensitas aset tetap, perusahaan mengalami beban penyusutan dan masa manfaat atau nilai pakai aset tetap tersebut akan berkurang. Perusahaan yang punya aset tetap dibebani dengan depresiasi, hingga meminimalisir keuntungan perusahaan. Menurut (Mariadi & Dewi, 2022), Intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak sebab dalam intensitas aset tetap adanya biaya depresiasi yang ditanggung perusahaan. Maka dari itu likuiditas dapat memperkuat atau memperlemah suatu perusahaan dalam pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak.



1.3 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, serta kerangka konseptual, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

H3: Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

H4: Likuiditas dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

H5: Likuiditas dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

H6: Likuiditas dapat memoderasi pengaruh Intensitas aset tetap terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.